

**POLA KONSUMSI DAGING AYAM BROILER
PADA RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**Oleh :
M. SALMAN ANAS
01 164 069**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

**POLA KONSUMSI DAGING AYAM BROILER PADA RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN
IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**M.Salman Anas, dibawah bimbingan
Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Ir. Indira Adnani, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola konsumsi daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan rumah tangga. Penelitian dilakukan pada rumah tangga di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang dilakukan adalah metode survai. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *quota sampling* yaitu menentukan sampel sampai jumlah yang diinginkan. Sampel penelitian adalah ibu rumah tangga yang mengkonsumsi daging ayam broiler di lokasi penelitian. Data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara langsung kepada responden dan data sekunder yang berasal dari instansi terkait. Perhitungan regresi berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS 11.5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap konsumsi daging ayam broiler adalah jumlah anggota keluarga dan pendapatan, dimana 62,9% variasi konsumsi daging ayam broiler dijelaskan oleh dua variabel tersebut. Jumlah anggota keluarga merupakan faktor penentu konsumsi non ekonomi (sosial) sedangkan pendapatan merupakan faktor penentu konsumsi secara ekonomi. Harga daging ayam broiler tidak dijadikan sebagai variabel penelitian karena saat penelitian harga daging ayam broiler tidak bervariasi, sedangkan pendidikan dan pekerjaan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi daging ayam broiler.

Kata kunci : Pola konsumsi rumah tangga, ayam broiler.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan makin meningkatnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat membawa dampak pada semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya gizi yang pada gilirannya akan membentuk pola konsumsi rumah tangga terhadap protein hewani seperti daging, telur, susu dan ikan. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat perlu adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang memerlukan gizi dan protein yang cukup. Gizi dan protein yang cukup dapat meningkatkan produktivitas secara langsung.

Masalah kecukupan pangan dan gizi merupakan masalah yang cukup pelik di Indonesia. Karena itu pembangunan pertanian diarahkan untuk memenuhi kecukupan pangan dan gizi masyarakat. Terpenuhinya kecukupan gizi tercermin dalam kecukupan kalori dan protein. Kebutuhan kalori biasanya diperoleh dari konsumsi makanan pokok (karbohidrat), sedangkan kebutuhan protein lebih banyak diperoleh dari konsumsi makanan hewani seperti daging, telur, susu dan ikan (Jafrinur, 2006). Peranan protein hewani sangatlah besar dalam rangka meningkatkan gizi masyarakat karena protein hewani mengandung asam amino essensial yang tidak bisa disuplai dari bahan pangan nabati.

Undang-Undang Nomor 7 tahun 1996 tentang Ketahanan Pangan, mengamanatkan pemerintah dan masyarakat untuk bertanggung jawab mewujudkan ketahanan pangan. Prinsip dasar kebijakan pembangunan yang merupakan

rekomendasi Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) 2004, dimana kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia untuk hidup sehat, dinamis adalah berturut-turut 2000 kal/kapita/hari dan 52 g/kap/hari. Dari 52 gram protein yang disarankan, rata-rata pencapaian konsumsi protein baru sebesar 46,15 gram atau sekitar 88,75 % dari tingkat konsumsi yang disarankan Badan Bimas Ketahanan Pangan Sumbar.

Konsumsi protein hewani sangat erat kaitannya dengan tingkat pertumbuhan fisik dan kecerdasan otak/intelegensia bagi penduduk usia perkembangan (bayi dan anak-anak remaja). Bagi orang dewasa kekurangan protein hewani dapat menghambat dan membatasi kualitas kerja. Salah satu komoditas sumber protein hewani asal ternak adalah daging ayam broiler yang dapat diolah menjadi konsumsi rumah tangga.

Seperti yang terjadi di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, konsumsi protein hewani khususnya daging ayam di Kecamatan ini masih sangat rendah. Kondisi ini terbukti dengan banyaknya balita dan anak-anak yang mengalami gizi buruk dan keterlambatan pertumbuhan. Untuk mengetahui keadaan gizi suatu masyarakat dapat dipelajari dari pola makan suatu masyarakat, sehingga dapat dihasilkan analisis yang menjelaskan keadaan gizi masyarakat tersebut. Penyajian makanan penduduk Kecamatan IV Jurai dapat dikatakan kurang mencukupi kebutuhan yang ditetapkan. Keadaan ini antara lain disebabkan rendahnya pendapatan yang mereka peroleh dan banyaknya anggota keluarga yang harus diberi makan dengan jumlah pendapatan yang rendah.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah dilakukan uji statistik maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian rata-rata tingkat konsumsi daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan 7,43 kg/kap/bln. Bila dilihat dari anjuran pola konsumsi yang baik menurut Badan Bimas Kctahanan Pangan Sumbar, Jumlah konsumsi daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan IV Jurai masih rendah. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan rumah tangga di Kecamatan IV Jurai rendah.
2. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ayam broiler pada rumah tangga dikecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan hanya dipengaruhi oleh Variabel jumlah anggota keluarga dan variabel pendapatan, hal ini terlihat pada koefisien regresinya sebesar 1.121 ntuk variabel jumlah anggota rumah tangga dan koefisien regresi untuk tingkat pendapatan sebesar 3.236 sedangkan variabel umur, dummy pendidikan dan pekerjaan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi daging ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Berg,A. 1986. Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional. (penerjemah) Sayogyo. CV Rajawali, Jakarta.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan. Sumbar, 2005.
- Badan Pusat Statistik .2006. Padang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Padang
- Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat. 2004. Statistik Peternakan Provinsi Sumbar Dinas Peternakan, Padang.
- Hardinsyah, D dan Martianto. 1992. Gizi Terapan. IPB, Bogor.
- Handjajani, S. 1994. Pangan dan Gizi, Universitas Sebelas Maret.
- Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jafrinur. 2006. Perilaku Konsumen Rumah Tangga Dalam Mengonsumsi Daging, Kasus Propinsi Sumatera Barat. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Kotler,P. 1994. Manajemen Pemasaran : Analisa, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Jilid 1 edisi 5. Erlangga, Jakarta.
- Lipsey, R. G. D. Purvis. Dan P.O. Steiner. 1995. Ekonomi Mikro. Terjemahan Binarupa Aksara, Jakarta.
- Mowen, dan C. Minor, (2002). Perilaku Konsumen, (terjemahan Lina Salim). Erlangga, Jakarta.
- Nachrowi, DN. dan Usman, H. 2002. Penggunaan Teknik Ekonometri Pendekatan Populer & Praktis Dilengkapi Teknik Analisis & Pengolahan Data Dengan Menggunakan Paket Program SPSS. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Partadiredja, A. 1996. Pengantar Ekonomika. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Pelto, G, H. 1981. Anthropological Contributions to nutrition Education Research. J. Nutr. Ed. 1:52.
- P. C. Olson. (1999). Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran, Edisi 4 (terjemahan Domas Sihombing) Erlangga, Jakarta.